

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PKK
(PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN) PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ (TEKNIK
KEJURUAN DAN JARINGAN) SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

¹Mega Revina, ²Wayan Satria Jaya, ³Dyanti Mahrurnisya
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹megarevinaa@gmail.com, ²wayansatriajaya65@gmail.com,
³dyantianis@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang terdapat di kelas XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung yakni masih rendahnya aktifitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Pembelajaran Mandiri yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKK (Produk Kreatifitas Kewirausahaan) siswa kelas XI TKJ, pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) di SMK persada bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakan pembelajaran Metode Pembelajaran Mandiri dalam proses pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 36,7% pada siklus I menjadi 40,19% pada siklus 2. Nilai presentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus presentase ketuntasan sebesar 38,09% siklus I sebesar 57,14 % dan siklus 2 sebesar 85,71 %. Dari hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan atau dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Mandiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) siswa kelas XI SMK persada bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mandiri, Hasil Belajar PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan)

Abstract: The problems found in class XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung are the low activity of students and student learning outcomes during the learning process in class. In this study, the author uses the Independent Learning Method which is applied to increase the activities and learning outcomes of CEP (Creative Entrepreneurship Products) for class XI TKJ students, on CEP (Creative Entrepreneurship Products) subjects at SMK Persada Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycle stages which in its application uses Independent Learning Methods in the learning process. The subjects in this study were students of class XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung, totaling 21 students. The results of this study indicate that the average number of student activities has increased from an average of 36.7% in the first cycle to 40.19% in the second cycle. The percentage value of student learning outcomes has also increased. In the pre-cycle, the percentage of completeness was 38.09%, the first cycle was 57.14% and the second cycle was 85.71%. From the results of the analysis, it can be stated or explained that learning activities by applying the Independent Learning Method can increase the activities and learning outcomes of CEP (Creative Entrepreneurship Products) students of class XI SMK Persada Bandar Lampung for the academic year 2022/2023.

Keywords: Independent Learning Model, CEP Learning Outcomes (Creative Entrepreneurship Products)

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan pembelajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, keterpaduan dari kedua unsur manusiawi lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai media pembelajaran. Disanalah semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum belajar. Kegiatan pembelajaran juga merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik terlibat sebuah interaksi belajar mengajar anak didik dituntut aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Menggunakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran yang berupa metode pembelajaran, pendekatan dan sarana yang menunjang lainnya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah ketidak tepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas, kenyataan yang menunjukkan bahwa selama ini umumnya guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak di dominasi guru. Pola pembelajaran seperti itu harus diubah dengan cara peserta didik mencari ilmunya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik harus menemukan konsep belajar secara mandiri. Untuk mengantisipasi masalah di atas guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan, menemukan, menyelidik dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam mata pelajaran dengan pembelajaran mandiri. Menurut Suhendri (2012:399) kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa (Diniyah, 2018:15) serta lebih cepat

dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Secara umum ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Salah satunya adalah persoalan yang dihadapi siswa dikelas maupun diluar kelas adalah tuntunan kurikulum yang berguna untuk mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran mandiri yang dapat digunakan guru di dalam kelas yaitu dalam kategori penilaian diri, sebagai refleksi bagaimana guru menganalisis gaya belajar mereka dan model pemantauan kognitif.

Pengertian kemandirian belajar siswa menurut Stephen Brookfield (2000: 130-133) merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Siswa mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif, tanpa bantuan orang lain dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Unsur yang penting dalam belajar kewirausahaan adalah kemandirian belajarnya. Hal ini disebabkan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru. Sumber belajar yang lainnya yaitu lingkungan, media sosial, buku. Orang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi cenderung mereka akan merasa pembelajaran yang mereka dapat dari guru masih kurang sehingga mereka mencari informasi yang ada di luar.

Dengan informasi baru yang mereka dapat dari luar akan menambah ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar kewirausahaan. Namun nyatanya dilapangan berbeda dengan kenyataan masih banyak siswa yang bergantung pada sumber yang diberikan oleh guru saja. Mereka tidak mempunyai inisiatif untuk belajar padahal mereka mempunyai buku materi pelajaran atau LKS yang dapat dipelajari sendiri di luar sekolah, serta sebagian besar siswa ketika ada tugas yang diberikan oleh guru mereka saling bergantung kepada temannya yang lain. Selain itu juga

bisa dilihat pada saat ulang harian atau ujian semester mereka saling mencuri kesempatan untuk bisa mendapatkan jawaban.

Permasalahan-permasalahan itu juga terjadi pada siswa di SMK Persada Bandar Lampung jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Hal ini terlihat dari motivasi siswa yang masih kurang untuk belajar mandiri meskipun mereka cukup aktif pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian ulangan tengah semester yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
NILAI TENGAH SEMESTER
SISWA KELAS XI SMK PERSADA BANDAR
LAMPUNG

NO	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Presen tasi	Keterangan
1	≥ 78	8	38,09%	Tuntas
2	< 78	13	61,91%	Tidak tuntas
Jumlah		21	100%	

Sumber: Data dokumentasi guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Persada Bandar Lampung

Dari data diatas siswa kelas XI tahun pelajaran 2021/2022 persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 38,09% (8 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 61,91% (13 peserta didik) dengan nilai rata rata adalah 78.

TINJAUAN TEORITIS

Kemandirian belajar hendaknya harus dimiliki oleh setiap individu peserta didik supaya mereka dapat mengatur sendiri pola belajar mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Peserta didik yang mandiri bukan berarti mereka harus selalu belajar sendiri, dan menjadi pribadi yang individualis. Peserta didik yang mandiri juga di tuntut untuk mampu bekerjasama dengan orang lain dalam situasi dan kondisi apapun.

Menurut Yamin (2008: 119-122) belajar mandiri itu berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat berikut ini dapat dipenuhi diantaranya adanya masalah, menghargai pendapat peserta didik, peran guru, dan cara menghadapi peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Mudjiman (2007: 7) bahwa belajar mandiri

adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau meminta penjelasan dengan orang lain menurut Knowless (1978 : 356) peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan system pembelajaran disekolah. Oleh karna itu, kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi belajar. Kesiapan belajar mandiri merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada pada dalam diri sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kemandirian belajar merupakan suatu usaha dimana seseorang dapat menentukan sendiri sumber belajarnya, dapat menentukan cara belajar mereka sesuai dengan kebutuhan baik belajar sendiri maupun dengan orang lain, serta

mampu menyelesaikan dengan baik setiap tugas yang diberikan padanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemandirian belajar bukan berarti seseorang harus belajar sendiri tanpa perlu belajar dengan orang lain atau bersikap individualis, akan tetapi tidak boleh selalu bergantung dan mengandalkan kemampuan orang lain, maka dari itu diperlukan kemampuan dalam mengevaluasi diri sendiri. Dengan memiliki kemandirian belajar akan meningkatkan kemampuan belajar dan keterampilan peserta didik untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dalam setiap kegiatan belajar serta bertanggung jawab atas kewajibannya.

Pembelajaran Mandiri tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Pinachesti (2016 : 22-23)) yaitu :

Kelebihan:

Kelebihan dari belajar mandiri adalah :

1. Membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab
2. Peserta didik mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan.
3. Peserta didik mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mencari sumber belajar, dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas – tugasnya peserta didik berkelompok maka akan belajar pula tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
4. Belajar mandiri merupakan belajar yang aktif bukan pasif

Sedangkan kelemahan dari belajar mandiri adalah:

1. Bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan).
2. Apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.
3. Memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkan bahan- bahan.
4. Motivasi peserta didik mungkin sulit dipertahankan.

Belajar mandiri akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang

akan dipelajari. Sesudah proses pembelajaran selesai siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara membaca kembali atau berdiskusi. Sehingga siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan belajar mandiri.

Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahan belajar mandiri, tentu perlu memperhatikan belajar mandiri siswa. Cara menilai belajar mandiri siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator - indikator belajar mandiri.

Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Gagne dalam Purwanto (2009:42) hasil belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:4) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Lindgren dalam Suprijono (2009:7), Hasil 1 pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar menurut dari Bloom dalam Suprihatiningrum, (2016 : 69) dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

Ranah kognitif; berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta

Ranah afektif; berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

Ranah psikomotoris; berkaitan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dari ketiga ranah yang menjadi objek belajar tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang

paling sering dinilai guru berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti disimpulkan bawah hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap melalui suatu kegiatan belajar, dengan demikian hasil belajar akan menunjukan tingkat seberapa besar keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindak Kelas (PTK) sebagai berikut:

Tempat Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Persada Bandar Lampung peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut dan peneliti juga telah mengetahui karakteristik siswa SMK Persada Bandar Lampung melalui proses PPL, sehingga peneliti bisa belajar dari proses penelitian tersebut.

Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan pada semester II (ganjil).

yaitu pada awal bulan agustus penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik 2022/2023 dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek dan objek penelitian

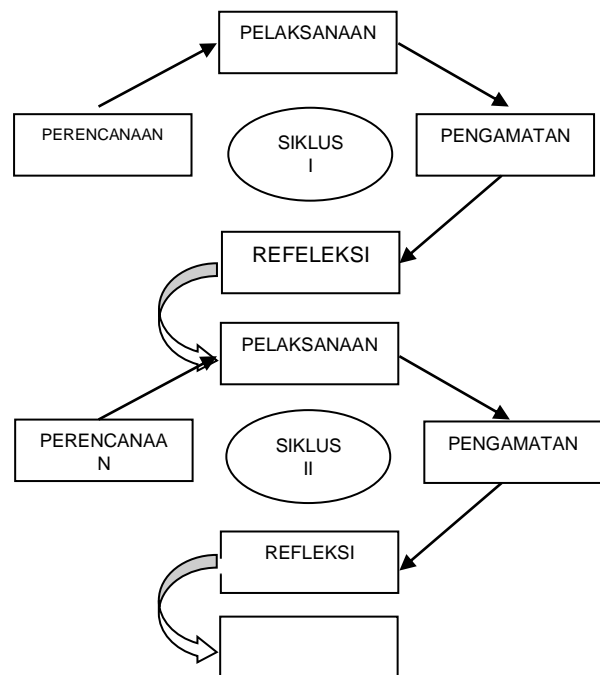
Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMK Persada Bandar Lampung yang berjumlah 21 orang.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran mandiri di kelas XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung.

Prosedur Penelitian



Teknik Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh pada tiap akhir siklus. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai tes akhir siklus bernilai ≥ 78 sesuai dengan nilai KKM mata pelajaran PKK (Produk Kreativitas Kewirausahaan). Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa adalah :

Analisis aktivitas belajar peserta didik

Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap siswa

Skor rata-rata tiap siswa =

$$\frac{\text{Jumlah Skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

Skor rata-rata kelas =

$$\frac{\text{Jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

(aqib dkk, 2011:40)

Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Rumus untuk mencari rata-rata nilai peserta didik

Skor rata-rata nilai =

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Rumus untuk Mencari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik =

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

(Sudjana, 2010:245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Belajar Ekonomi

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran mandiri terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa pada nilai pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2 yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, siklus 2
Siswa kelas XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung
Tahun pelajaran 2022/2023

Hasil belajar siswa	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jml	Presentase	Jml	presentase	Jml	Presentase
Belum tuntas	13	61,91%	9	42,86%	3	14,29%
Tuntas	8	38,09%	12	57,14%	18	85,71%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Sumber : pengolah data

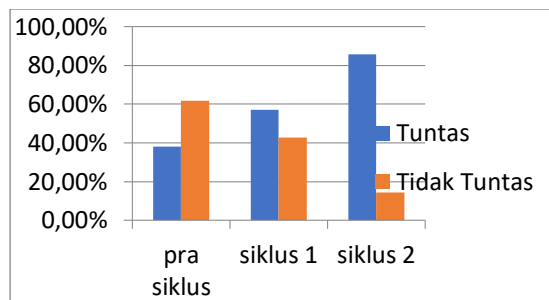
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebagai berikut :

Dari nilai pra siklus terdapat 8 siswa (38,09%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 21 siswa.

Dari nilai siklus 1 terdapat 12 siswa (57,14%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 21 siswa.

Dari nilai siklus 2 terdapat 18 siswa (85,71%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 21 siswa.

Terjadi peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram presentase hasil belajar siswa pra siklus, siklus1, siklus 2

Berdasarkan kumpulan dari gambar diagram dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%, untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil tindakan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi, sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan,kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama jumlah siswa yang hanya 21 orang, kedua keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya dimasa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

aktivitas belajar peserta didik kelas IX TKJ SMK Persada Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan yakni pada siklus 1 yakni 7,1 meningkat menjadi 7,9 pada siklus 2.

Penggunaan metode pembelajaran mandiri dapat meningkatkan hasil belajar PKK. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar PKK peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar sebesar 57,14%

pada siklus 1 meningkat menjadi 61,91% pada siklus 2.

SARAN

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

Peserta didik

Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik serta sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.

Guru

Dengan menerapkan metode pembelajaran mandiri guru dapat menjadikannya sebagai alternatif dalam membuat variasi metode pembelajaran PKK (Produk Kreatifitas Kewirausahaan) di kelas.

Sekolah

Hendaknya pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif. Efektif, menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia pustaka Jaya.

Babari, Yohanes. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hubungan Antara Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas SD N Kecamatan Gunungpati Semarang. (2016). *Mutia Pinaechesti*.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dr. Rusman, M. (2010). *Model - model pembelajaran mandiri mengembangkan profesionalisme guru edisi ke 2*. Bandung.

Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nur & Husniyatus Salamah. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.

Mujuman, Haris. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press.

Riza Anugrah Putra, M. K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 1, nomor 1 april 2017*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz.

wahyuningsih, w. s. (2019). Penerapan metode latihan mandiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa smp negri 1 kayangan. *jurnal pendidikan*.